



Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa di Kabupaten Jember

M. Mahfud Rizqy^{1*}, Akhmad Suharto², Achmad Hasan Hafidzi³
mmahfudrizqy11@gmail.com^{1*}, akhmadsuharto@unmuhjember.ac.id²,
achmad.hasan@unmuhjember.ac.id³
^{1,2,3}Program Studi Manajemen
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

Received: 12 06 2025. Revised: 24 06 2025. Accepted: 04 07 2025.

Abstract : This study aims to evaluate and analyze the influence of entrepreneurial knowledge, self-efficacy, and social support on entrepreneurial interest in students domiciled in Jember Regency. The approach used is quantitative descriptive with saturated sampling technique, involving 400 student respondents. To analyze the relationship between variables, this study uses multiple linear regression method to determine how much influence each independent variable has on the dependent variable. The results of the analysis show that all independent variables have a significant influence on entrepreneurial interest. Entrepreneurial knowledge has a significance value of 0.001 and a t count of 8.574, which is greater than the t table of 1.966. Self-efficacy also shows a significance of 0.001 with a t count of 10.208 > t table. Likewise, social support has a significance value of 0.001 and a t count of 4.247 > t table. These findings indicate that the three independent variables have a significant positive influence on increasing students' interest in entrepreneurship. This research is expected to provide important contributions in the development of entrepreneurship policies, especially in the academic environment of Jember Regency.

Keywords : Entrepreneurial Knowledge, Self Efficacy, Social Support, Entrepreneurial Interest.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan, *self-efficacy*, dan dukungan sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa yang berdomisili di Kabupaten Jember. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik sampling jenuh, melibatkan 400 responden mahasiswa. Untuk menganalisis hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda guna mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai signifikansi 0,001 dan t hitung 8,574, yang lebih besar dari t tabel 1,966. Self-efficacy juga menunjukkan signifikansi 0,001 dengan t hitung 10,208 > t tabel. Begitu pula dengan dukungan sosial yang memiliki nilai signifikansi 0,001 dan t hitung 4,247 > t tabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut memberikan

pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan kewirausahaan, khususnya di lingkungan akademik Kabupaten Jember.

Kata Kunci : Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, Dukungan Sosial, Minat Berwirausaha.

PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi saat ini, transformasi terjadi secara masif di berbagai bidang kehidupan. Dinamika tersebut menuntut individu untuk memiliki keterampilan baru agar mampu beradaptasi dengan cepat. Perubahan paling nyata terlihat dalam sektor ekonomi yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan ini menciptakan situasi yang kompetitif dan mendorong individu untuk mampu bersaing secara aktif. Hal ini disebabkan oleh potensi besar dalam dunia kewirausahaan, khususnya bagi mereka yang mampu berpikir kreatif dan menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar. Saat ini, tugas pokok yang dihadapi pemerintah setiap bangsa adalah menghasilkan entrepreneur sebanyak-banyaknya. Ketersediaan SDM kompeten merupakan tantangan yang tidak mudah untuk dipenuhi. Besarnya populasi yang dimiliki Indonesia menjadi aspek yang perlu dipertimbangkan, yaitu lebih dari 284 juta jiwa, amanah yang cukup tinggi dalam memangkas adanya pengangguran. Dengan pembentukan seorang wirausaha yang mahir pastinya akan bisa memberikan perubahan yang cukup besar guna menurunkan beberapa orang Indonesia yang menganggur.

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan data mengenai jumlah pengangguran berdasarkan golongan umur pada tahun 2024, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi pasar kerja di Indonesia, khususnya terkait dengan tingkat pengangguran pada kelompok usia produktif. Terlihat bahwa kelompok usia 20-24 tahun memiliki jumlah pengangguran tertinggi, yakni mencapai 1.034.119 orang. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan tersendiri bagi lulusan baru dalam memasuki dunia kerja. Persaingan yang ketat, kurangnya pengalaman kerja, dan kualifikasi yang diharapkan pasar tidak sesuai dengan apa yang ditawarkan lulusan, menjadi beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap tingginya angka pengangguran pada kelompok usia ini.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan Guna membangkitkan sekaligus mempertinggi antusiasme seseorang terhadap dunia usaha. Salah satu faktornya ialah Pengetahuan tentang kewirausahaan. (Hendrawan & Sirine, 2017) Pengetahuan bisa

didefinisikan sebagai kapasitas yang dimiliki manusia dalam menerima, menyimpan, mengulangi, dan memproduksi data sehingga otak akan berfungsi, kemudian menempatkan data tersebut ke dalam ingatan. Sedangkan kewirausahaan menurut (Hendrawan & Sirine, 2017) ialah bentuk usaha inovatif yang dikembangkan atas dasar pembaruan guna menghasilkan kesempatan dan dioptimalkan secara efektif sehingga dapat meraih profit yang lebih maksimal dengan output yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Sedangkan menurut (Hartini et al., 2022) mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah sebuah aktivitas mental yang kompleks dan menggunakan beragam aset dengan seluruh tantangan yang ada, menerapkan daya cipta dan pembaruan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi serta mengidentifikasi kesempatan untuk mengembangkan bisnis.

Self-efficacy atau efikasi diri adalah kepercayaan seorang terhadap potensi yang di punya dalam manajemen, melakukan rangkaian tindakan yang diperlukan untuk membuat tujuan yang diidamkan. Dalam theories kognitif sosial, salah satu faktor dalam diri atau personal paling penting yaitu kepercayaan diri (*self-efficacy*), yang saling memengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai aspek lainnya. Menurut (Hartini et al., 2022) bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan seorang terhadap kapasitas dan keahliannya guna mengerjakan aktivitas serta menuntaskan tanggung jawabnya. *Self efficacy* bisa menimbulkan pengaruh terhadap minat seseorang dalam sesuatu hal yang di percaya. *Self efficacy* yang maksimal akan menghasilkan motivasi yang besar, keteguhan hati, keyakinan personal, prakarsa dan persistensi untuk meningkatkan upaya dan prestasi seseorang. Individu dengan efikasi diri yang maksimal akan mempunyai pola pikir yang berbeda dan menunjukkan perilaku yang lebih dewasa dibandingkan dengan mereka yang punya efikasi minim, karena itu cukup penting pelaku usaha bisa memiliki *self efficacy*.

Dukungan diartikan seperti sokongan atau dorongan yang didapatkan seseorang dari orang lain. Dukungan sosial juga dapat mengurangi beban permasalahan yang sedang dimiliki oleh seseorang. Ada banyak definisi dukungan sosial yang dapat ditemukan dalam literatur. Konsep dukungan sosial telah berkembang dalam ranah ilmu pengetahuan sosial, di mana para ahli memberikan definisi yang beragam. Esensi dari dukungan sosial adalah memberikan rasa memiliki dan kebermaknaan bagi individu, di mana mereka merasa disayangi, dihormati, dan memiliki bagian integral dari suatu komunitas. Hal ini memungkinkan seseorang untuk merasakan kehadiran sistem pendukung yang siap memberikan bantuan pada saat dibutuhkan. Pada hakikatnya, dukungan sosial bukanlah sekadar konsep abstrak, melainkan praktik nyata yang melibatkan tindakan konkret dari individu atau kelompok dalam memberikan

pertolongan dan rasa empati kepada sesama. (Dwi & Diyanti, 2020) memaparkan bahwa dukungan sosial adalah suatu ikatan timbal balik yang dilakukan untuk membantu seseorang.

Minat berwirausaha bisa dilihat dari kesungguhan seseorang untuk bekerja keras dan konsisten dalam mengembangkan usahanya, kesediaan untuk menghadapi berbagai resiko yang terkait dengan aktivitas usahanya, kemauan menempuh jalan dan cara terbaru, kesedian untuk hidup cukup, kesedian dari belajar yang dijalaninya. Dalam membangun usaha atau menjalankan kegiatan kewirausahaan, diperlukan adanya dana sebagai sumber daya yang dipergunakan untuk operasional usaha tersebut. Kemudahan memperoleh dana akan mendorong semangat kewirausahaan, karena memberikan peluang lebih besar untuk mewujudkan ide-ide bisnis. Sebaliknya, keterbatasan modal dapat menjadi hambatan signifikan bagi seseorang dalam merealisasikan rencana berwirausaha. Menurut (Erawati T, 2021), minat berwirausaha ialah dorongan dari dalam diri seorang guna merencanakan, mengorganisir, mengelola usaha yang dibuatnya dengan tujuan mencapai kesuksesan. Dorongan ini muncul dari keinginan dan keberanian guna membuat usaha melalui kreatifitas. Selain itu, minat berwirausaha juga mencakup kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan kerja keras dan semangat tinggi, karena membangun usaha yang sukses membutuhkan pandangan jauh ke depan. (Ayu et al., 2022) Wirausaha ialah seorang yang bebas dan bisa hidup mandiri dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. Minat berwirausaha merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk berupaya secara maksimal dalam memulai usaha dengan tujuan memperoleh penghasilan yang tak terbatas.

Perkembangan wirausaha di Kabupaten Jember tidak terlepas dari peran aktif mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, dimana data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember, sekitar 15% dari total 420.000 pelaku usaha merupakan wirausaha muda dari kalangan mahasiswa dan fresh graduate. Pertumbuhan wirausaha di Kabupaten Jember memiliki kaitan erat dengan upaya mengatasi tingkat pengangguran di daerah tersebut, dimana menurut data BPS Kabupaten Jember tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 5,2% atau sekitar 69.000 orang dari total angkatan kerja. Fenomena pengangguran ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketidaksesuaian antara kompetensi pencari kerja dengan kebutuhan industri, terbatasnya lapangan kerja formal, serta kurangnya kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja. Program-program pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha yang diselenggarakan pemerintah daerah pun belum optimal menjangkau seluruh pengangguran, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi dan infrastruktur pendukung wirausaha.

Menurut (Drucker, 2017) Kewirausahaan dapat dipahami sebagai kapasitas untuk menghasilkan inovasi dan keunikan. Definisi ini menggambarkan bahwa wirausahawan adalah individu yang mempunyai keahlian dalam mengembangkan gagasan-gagasan segar atau mereka yang sanggup melakukan penyesuaian terhadap produk yang sudah eksis, hingga menghasilkan bentuk yang berbeda dari kondisi awalnya. Sementara (Zimmer, 2017) mengartikan bahwa kewirausahaan dapat diartikan sebagai aktivitas mengimplementasikan daya cipta dan pembaruan dalam mengatasi tantangan serta mengidentifikasi kesempatan untuk mengembangkan bisnis.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan dari *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang merupakan pengembangan lanjutan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori yang pertama kali diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991 ini telah diaplikasikan secara luas dalam menganalisis serta meramalkan perilaku individu yang spesifik, termasuk dalam ranah kewirausahaan. TPB dinilai relevan sebagai pendekatan perilaku karena mampu menjelaskan tindakan-tindakan yang memerlukan perencanaan matang, sebagaimana dijumpai dalam kegiatan wirausaha (Erawati T, 2021). Dalam kerangka teori ini, persepsi terhadap kendali atas perilaku menjadi komponen kunci yang dapat memengaruhi baik niat maupun realisasi tindakan individu. Inti dari *Theory of Planned Behavior* menekankan bahwa untuk menjalankan suatu perilaku yang bersifat terencana seperti aktivitas kewirausahaan dibutuhkan niat atau keinginan kuat terlebih dahulu sebagai landasan untuk bertindak.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai kerangka metodologi, penelitian ini memanfaatkan data primer dan sekunder yang dianalisis melalui bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Populasi penelitian mencakup 84.688 mahasiswa yang berdomisili di wilayah Kota Jember. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus *Slovin* yang menghasilkan total 400 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Simple Random Sampling*, sementara proporsi sampel diperoleh melalui metode *Stratified Random Sampling* agar distribusinya lebih representatif. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda, yang didukung oleh berbagai uji statistik tambahan seperti analisis deskriptif, pengujian validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selain itu, uji t dan analisis koefisien determinasi (R^2) turut diterapkan guna memperoleh hasil yang komprehensif. Seluruh proses analisis

dilakukan dengan dukungan aplikasi SPSS, dan kegiatan penelitian dilaksanakan di Kota Jember sebagai lokasi utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficient Std Error	Standardized Coefficients Beta
1 (Constant)	1,574	0,464	
X1	0,324	0,038	0,386
X2	0,507	0,050	0,419
X3	0,245	0,058	0,160

Dari nilai-nilai koefisiensi diatas, Dari hasil perhitungan koefisien regresi, dapat disusun persamaan regresi linier berganda yang merefleksikan hubungan antar variabel. Konstanta sebesar 1.574 menunjukkan bahwa jika Pengetahuan Kewirausahaan, Self-Efficacy, dan Dukungan Sosial bernilai nol, maka Minat Berwirausaha berada pada angka tersebut. Pengetahuan Kewirausahaan berkontribusi sebesar 0.324 terhadap peningkatan minat, sedangkan *Self-Efficacy* memberikan pengaruh lebih besar yaitu 0.507. Sementara itu, Dukungan Sosial menyumbang sebesar 0.245. Secara keseluruhan, ketiga variabel ini berperan signifikan dalam mendorong minat mahasiswa untuk memilih jalur kewirausahaan.

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Signifikansi Hitung	Taraf Signifikansi	t Hitung	t tabel
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0.001	0.05	8.574	1.966
<i>Self Efficacy</i> (X2)	0.001	0.05	10.208	1.966
Dukungan Sosial (X3)	0.001	0.05	4.247	1.966

Berdasarkan tabel di atas hasil uji t menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Pengetahuan Kewirausahaan memiliki nilai signifikansi 0,001 dan t hitung $8.574 > t$ tabel 1,966, sehingga hipotesis pertama diterima. *Self Efficacy* juga signifikan dengan nilai 0,001 dan t hitung $10.208 > t$ tabel, maka hipotesis kedua diterima. Dukungan Sosial menunjukkan nilai signifikansi 0,001 dengan t hitung $4.247 > t$ tabel, menandakan hipotesis ketiga pun diterima. Dengan demikian, ketiga variabel ini terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Pengetahuan Kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa di Provinsi Jember. Hal ini terkait dengan pernyataan

(Isma, 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan bisnis merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha pada mahasiswa di Kabupaten Jember. Berbagai indikator dalam variabel Pengetahuan Kewirausahaan terbukti memberikan kontribusi positif terhadap keinginan mahasiswa untuk memulai usaha sendiri. Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variabel Pengetahuan Kewirausahaan, distribusi jawaban responden menunjukkan rata-rata setuju dengan persentase sebesar 44%, hal tersebut menunjukkan bahwa Mahasiswa di Kabupaten Jember memiliki tingkat Pengetahuan Kewirausahaan yang tinggi dan cenderung memahami pengetahuan kewirausahaan, seperti dalam mendirikan usaha sendiri hingga mempertahankan usaha sampai jangka panjang.

Seperti yang dijelaskan oleh Hendrawan dan Sirine (2017), temuan dalam penelitian mereka mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai dunia bisnis memberikan dampak positif dan signifikan terhadap tingkat keyakinan dalam berbisnis. Artinya, semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang bisnis, maka semakin kuat pula rasa percaya dirinya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ani et al. (2023), yang menyatakan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan secara nyata memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Dengan kata lain, semakin luas wawasan kewirausahaan yang dimiliki, semakin besar dorongan individu untuk berwirausaha.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Self Efficacy* memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan Minat Berwirausaha. Hal ini menegaskan bahwa tingkat keyakinan diri berperan penting dalam membentuk keinginan mahasiswa di Kabupaten Jember untuk menjadi wirausahawan. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Hartini et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Self Efficacy* mampu memengaruhi persepsi seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai kondisi. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki keberanian, kepercayaan diri, ketekunan, dan inisiatif yang lebih besar dalam meraih keberhasilan usaha. Oleh karena itu, efikasi diri menjadi aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap calon wirausahawan. Sebagaimana hasil dari penelitian menunjukkan beberapa indikator dalam variabel *Self Efficacy* berkontribusi positif terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa di Kabupaten Jember. Kepercayaan diri yang unggul bisa menimbulkan tindakan berwirausaha yang lebih cenderung percaya diri. Dengan berbekal kepercayaan diri yang kuat

seorang wirausahawan tanpa ragu melakukan kegiatan wirausahanya dan mempunyai prinsip dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variabel *Self Efficacy*, diketahui bahwa mayoritas responden memberikan jawaban “setuju” dengan persentase sebesar 46%. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa di Kabupaten Jember memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi, yang mendorong mereka untuk aktif dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan, mulai dari merintis hingga mempertahankan usaha dalam jangka panjang. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ketaren et al. (2021), yang menyatakan bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Senada dengan itu, Hartini et al. (2022) juga membuktikan bahwa *Self Efficacy* berperan signifikan dalam mendorong minat untuk berwirausaha.

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Dukungan Sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa peran Dukungan Sosial cukup besar dalam membentuk minat mahasiswa di Kabupaten Jember untuk menjalani kegiatan kewirausahaan. Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, dukungan sosial mampu meningkatkan rasa percaya diri serta memperkuat keyakinan individu dalam mengambil keputusan dan melangkah lebih jauh. Pernyataan ini diperkuat oleh temuan dari Dwi & Diyanti (2020) yang menunjukkan bahwa sejumlah indikator dalam variabel Dukungan Sosial secara nyata memberikan kontribusi terhadap peningkatan Minat Berwirausaha mahasiswa di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variabel Dukungan sosial, distribusi jawaban responden menunjukkan rata-rata setuju dengan persentase sebesar 44%, hal tersebut menunjukkan bahwa Mahasiswa di Kabupaten Jember memiliki tingkat Dukungan Sosial yang baik. Dengan Dukungan sosial yang baik seseorang akan merasa lebih percaya diri dan mempunyai keyakinan akan apa yang akan dilakukannya, Karena Melalui dukungan yang berkelanjutan dari keluarga, teman, dan mentor para calon wirausahawan dapat mengembangkan kemampuan, strategi, dan motivasi yang diperlukan untuk membangun dan mengembangkan usahanya.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Dwi & Diyanti (1945), yang menunjukkan bahwa Dukungan Sosial memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan Minat Berwirausaha. Dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar terbukti mampu memperkuat keinginan seseorang untuk terjun ke dunia

usaha. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2022) juga memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa adanya Dukungan Sosial secara nyata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tumbuhnya minat berwirausaha pada individu yang menerimanya.

SIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara terpisah bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen, yakni Pengetahuan Kewirausahaan, *Self-Efficacy*, dan Dukungan Sosial, terhadap variabel dependen berupa Minat Berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Pengetahuan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa di Kabupaten Jember. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa mengenai kewirausahaan, maka kecenderungan mereka untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha juga meningkat. Kedua, *Self-Efficacy* turut memberikan dampak yang signifikan dan positif, yang berarti semakin besar keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya sendiri, maka semakin tinggi pula dorongan mereka untuk merintis usaha. Ketiga, Dukungan Sosial terbukti secara nyata berkontribusi positif terhadap Minat Berwirausaha, menandakan bahwa semakin banyak dukungan sosial yang diterima individu, baik dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar, maka semakin besar pula semangat dan dorongan untuk menjalani aktivitas kewirausahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam, E. R., (2020). Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UNSRAT (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen). Jurnal. 8 (1): 596-605 <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28012>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). di akses pada tanggal 12 desember, jam 20.15 WIB. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002>
- Diyanti, D. D., Sofiah, D., & Prasetyo, Y. (2020). Hubungan antara dukungan sosial dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya. SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi, 1(2), 142-152. <https://doi.org/10.24036/00585za0002>
- Hartini, H., Wardhana, A., Normiyati, N., & Sulaiman, S. (2022). Peran self-efficacy dalam

meningkatkan minat berwirausaha women entrepreneur yang dimediasi oleh pengetahuan kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(2), 132-148. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i2.7036>

- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 2(03), 291-314. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/8971>
- Isma, T. W., Giatman, M., & Nazar, E. (2021). Studi Literature: Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 59-67. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.168>
- Ketaren, B. A., & Wijayanto, P. (2021). Pengaruh kemandirian dan self efficacy terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB UKSW. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 67-78. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p67-78>
- Sujana, W., & Ridzal, N. A. (2022). Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Islami Generasi Muda Melalui Seminar Wirausaha Islami. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2). <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.8136>
- Wijaya, W., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Empati dan Dukungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha Sosial Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 546-555. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18263>
- Zimmerman, B. J., & Bandura, A. (1994). Impact of self-regulatory influences on writing course attainment. *American educational research journal*, 31(4), 845-862. <https://doi.org/10.3102/00028312031004845>